

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Paparan Data

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil penelitian wawancara, observasi, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

1. Bagaimana Guru PAI dalam Merencanakan Evaluasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Rencana merupakan salah satu aspek untuk mencapai tujuan pendidikan dalam memelihara, mempertahankan dan mengembangkan pendidikan. Maka, diperlukan suatu rencana agar proses belajar mengajar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang telah ditentukan, dan juga hasil belajar dapat diketahui dengan jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, yaitu Bapak Djaelani tentang bagaimana pendapat guru PAI dalam merancang evaluasi pembelajaran, mengatakan bahwa:

“ Gini mbak, terkait dengan evaluasi pembelajaran ini seharusnya dilakukan oleh semua guru. Seperti, saya sendiri sebagai guru PAI juga melakukan evaluasi pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki penilaian siswa dan juga untuk mengetahui bagaimana keberhasilan guru dalam mengajar, serta

memperbaiki metode-metode guru yang kurang sesuai dalam pembelajaran PAI”.¹

Hal ini dikuatkan oleh guru PAI ibu Nur Aini sebagaimana berikut:

“Menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran itu sangat penting. Sehingga, harus menghasilkan perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik setelah adanya evaluasi. saya sebagai evaluator juga merancang kegiatan evaluasi pada pelajaran pendidikan agama islam”.²

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi pembelajaran yang disampaikan telah sesuai dengan prosedur pengembangan evaluasi yang ditentukan pada kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut, dan dari hasil observasi peneliti melihat bahwa Guru PAI merumuskan tujuan penilaian³, serta dari data dokumentasi peneliti mendapatkan dari Silabus.

Evaluasi yang dilakukan guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol menerapkan hampir seluruh prosedur pengembangan evaluasi, yakni analisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi soal, menyusun draf instrumen, dan uji coba serta analisis soal.

Pertama, Analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan oleh guru PAI pada saat menjelang UTS (ulangan tengah semester) dan UAS (ulangan akhir sekolah). hal ini dilakukan karena kegiatan evaluasi dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. *Kedua*, Tujuan

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada tanggal 22 November 2016

² Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 22 November 2016

³ Hasil Observasi tentang Perumusan Tujuan Penilaian pada tanggal 22 November 2016

penilaian.guru terlebih dahulu mengklasifikasikan tujuan penilaian tersebut menjadi tujuan penilaian formatif dan tujuan penilaian sumatif. *Ketiga*, Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar. Dalam langkah ini dilakukan dengan mengidentifikasi aspek kognitif, avektif, dan psikomotorik. Dengan adanya identifikasi ini, dalam membuat soal guru menyesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan indikator. *Keempat*, Menyusun kisi-kisi. hal ini dilakukan sebagai dasar untuk pembuatan soal. *Kelima*, menyusun draf instrumen. instrumen digunakan untuk tes tulis. Sehingga guru membuat soal-soal sesuai kisi-kisi soal. *Keenam*, Uji coba dan analisis soal. uji coba dan analisis soal pernah dilakukan. Akan tetapi mengingat waktu yang kurang memadai, Sehingga analisis soal ini jarang dilakukan.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Djaelani, sebagai berikut:

“Hal-hal yang saya lakukan ketika merencanakan evaluasi ini begini mbak, dengan menganalisis kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, menentukan tujuan penilaian yang akan dilakukan, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar yang akan dinilai, menyusun kisi-kisi soal serta mengembangkan draf instrumen dari kisi-kisi soal, serta menganalisis soal yang telah diberikan guru kepada peserta didik”.⁴

Langkah yang akan dilakukan guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan menganalisis kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti kurangnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru bisa memberikan metode lain dalam pembelajaran selanjutnya. Serta guru bisa memberikan tindak lanjut setelah melihat dari

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada tanggal 05 Desember 2016

hasil evaluasi nantinya dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam merencanakan tujuan penilaian di SMPN 1 Sumbergempol, guru PAI mempunyai tujuan yang sudah ditetapkan. Karena mengingat bahwa suatu tujuan itu sangat penting sehingga akan dijadikan dasar dalam menentukan arah penilaian. Dalam upaya untuk menentukan penilaian, guru mengklasifikasikan tujuan penilaian tersebut. Yakni tujuan penilaian formatif dan tujuan penilaian sumatif.

Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, guru PAI ini mengidentifikasi pengetahuan siswa yang dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar ini dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (ketrampilan).

Penyusunan kisi-kisi soal, di SMPN 1 Sumbergempol ini untuk kisi-kisi ulangan akhir semester (UAS) menggunakan kisi-kisi yang sudah ditetapkan di MGMP PAI Tulungung. Sedangkan untuk kisi-kisi ulangan tengah semester (UTS) guru PAI membuat kisi-kisi sendiri sesuai dengan kompetensi dasar yang diterapkan pada proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Djaelani, bahwa:

“Untuk penyusunan soal tes ulangan tengah semester itu bebas mbak, guru PAI sendiri yang membuat soal-soal tes yang disesuaikan dengan kisi-kisi soal yang saya buat. Dan saya membuatnya pun sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang saya terapkan pada proses belajar mengajar”.⁵

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada tanggal 05 Desember 2016

Jadi, untuk penyusunan kisi-kisi soal di SMPN 1 Sumbergempol sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi pelaksanaannya kurang maksimal.

Pengembangan draf instrumen, di SMPN 1 Sumbergempol juga membuat instrumen penilaian dalam bentuk tes. Jadi guru membuat soal, dan soal tersebut harus jelas sesuai indikator atau kisi-kisi soal. Soal-soal yang dibuat guru nantinya dibuat untuk UTS. Sedangkan, UAS itu dilakukan secara bersama-sama dengan sekolah lain. Yakni, di kabupaten Tulungagung itu dibagi menjadi 4 wilayah dalam pembuatan soal-soal UAS tersebut.

Uji coba dan analisis soal, soal-soal UTS yang telah dibuat guru PAI itu. Kemudian di analisis oleh guru. Tujuannya, untuk mengetahui soal-soal mana yang harus dirubah, diperbaiki, atau bahkan tidak digunakan lagi. Akan tetapi, guru PAI tidak menganalisis semua soal-soal yang diberikan kepada peserta didik. Karena mengingat waktu yang kurang memadai.

Evaluasi yang dilakukan guru PAI dalam aspek penilaian yaitu kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik (ketrampilan). Aspek kognitif dilakukan dengan tes tulis. Adapun aspek afektif (sikap) dilakukan secara formatif dengan melakukan observasi terhadap tingkah laku siswa. Sedangkan psikomotorik (ketrampilan) penilaian dilakukan pada saat pendalaman materi yang dipraktikkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Djaelani, bahwa:

“ Dalam menentukan hasil belajar peserta didik, saya melakukan dengan tiga penilaian mbak. Yakni penilaian kognitif, penilaian

afektif, dan penilaian psikomotorik. Dalam penilaian kognitif, saya memberikan tes kepada peserta didik tentang materi yang sudah saya sampaikan. Hal ini juga memperhatikan tingkat kesukaran soal dan keadaan peserta didik yang akan melakukan tes. Adapun dalam penilaian afektif (sikap) saya melihat dari tingkah laku dan moral peserta didik dalam kesehariannya, serta penerapan hasil belajar yang diperoleh peserta didik ketika proses pembelajaran. Sedangkan penilaian psikomotorik (ketrampilan) saya menilai pada saat pembelajaran praktik. Misalnya saja, praktik membaca al-qur'an, praktik wudlu, praktik sholat, dan praktik sholat mayyit".⁶

Berdasarkan hasil penelitian, guru juga memperhatikan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebelum membuat rancangan penilaian. Hal ini dilihat di kisi-kisi soal yang telah dibuat. Proses penilaian dilakukan pada ketiga aspek tersebut. Yakni, aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir. Aspek afektif berhubungan dengan perilaku dan minat serta moral peserta didik. Sedangkan, aspek psikomotorik berhubungan dengan aktifitas fisik yang dilakukan peserta didik.

Langkah-langkah yang akan dilakukan guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol yaitu dengan mengembangkan penilaian kognitif, antara lain dengan mengidentifikasi hasil belajar tentang pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan guru, kemudian akan dinilai dengan tes. Yang mana tes tersebut dengan memerhatikan tingkat kesukaran soal dan kondisi siswa.

Dalam pengembangan penilaian afektif di SMPN 1 Sumbergempol dilakukan dengan observasi. Metode observasi ini sangat penting, karena dapat melihat langsung perilaku atau perbuatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Langkah guru yang dilakukan dalam penilaian

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada tanggal 05 Desember 2016

afektif adalah menyusun instrumen penilaian, melakukan uji coba, melakukan analisis.

Sebagaimana yang diungkapkan ibu Nur Aini, bahwa:

“Penilaian afektif itu kita bisa melihat langsung pada tingkah laku peserta didik dalam sehari-hari. Sebaik apapun nilai kognitif peserta didik, akan tetapi dalam perilaku sehari-hari ia melakukan perbuatan yang menyimpang. Maka nilai peserta didik bisa berubah. Dan sebaliknya, apabila nilai kognitif kurang baik tetapi nilai sikapnya sehari-hari baik, maka nilai akhir juga bisa dirubah”.⁷

Pengembangan penilaian psikomotorik (ketrampilan) peserta didik itu juga bisa dilakukan ketika pendalaman materi. Sehingga penilaian ketrampilan ini tidak selalu sama dalam instrumen penilaiannya.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Djaelani, bahwa:

“ Dalam satu semester itu, materi yang saya berikan kepada peserta didik terdiri dari beberapa bab dan setiap bab itu sudah berbeda materi. Jadi, untuk penilaian ketrampilan tersebut pasti berubah-ubah”.⁸

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Djaelani tersebut, penilaian pada aspek psikomotorik (ketrampilan) tidak sama antara bab satu dengan bab lainnya. Atau bisa dikatakan selalu berubah-ubah.

Sebagaimana hasil wawancara bahwa instrumen penilaian di SMPN 1 Sumbergempol akan selalu berubah-ubah, sesuai dengan kebutuhan. Adapun dari hasil observasi,⁹ bahwa dalam perencanaan evaluasi guru PAI sudah menentukan metode evaluasi yang akan dilakukan. Sebagai tindak lanjut dan hasil evaluasi penilaian terhadap

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 05 Desember 2016

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada tanggal 05 Desember 2016

⁹Hasil Observasi tentang Perencanaan Evaluasi pada tanggal 05 Desember 2016

siswa pada mata pelajaran yang dianjurkan menjadi lebih baik. Dan dari data dokumentasi di buktikan dari silabus.

Guru PAI lain yaitu ibu Nur Aini mengatakan bahwa:

“Penilaian kognitif itu dilakukan di dalam kelas. Akan tetapi, untuk penilaian sikap bisa dilakukan di luar kelas. Seperti tingkah laku siswa terhadap sesama teman, tingkah laku terhadap guru, dan juga tingkah laku siswa di luar sekolah, serta penerapan materi di luar kelas”.¹⁰

Proses penilaian PAI tidak hanya menilai pada ketuntasan materi di dalam kelas, tetapi juga menilai penerapan atau tingkah laku siswa dalam perilaku sehari-hari. Seperti siswa yang mencuri, itu menunjukkan siswa tersebut tidak menerapkan materi jujur. Adapun siswa yang mempunyai nilai kognitif di atas standar kelulusan, tetapi tingkah laku di luar kelas seperti di atas, maka peserta didik tersebut perlu adanya bimbingan. Dan adanya remidi terhadap materi yang telah diberikan guru.

Tahap dalam pembuatan soal tes ulangan tengah semester (UTS), bapak Djaelani mengatakan bahwa:

“Ketika akan dilaksanakan ulangan tengah semester (UTS), sebelumnya saya membuat kisi-kisi soal mbak, juga melakukan validitas terhadap soal tersebut. Dan juga saya memperhatikan tentang kesukaran soal dan melakukan pengelompokkan pada soal-soal yang sulit. Pastinya semua itu disesuaikan dengan ketentuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Saya juga menyiapkan kunci jawaban tes, yang mana disitu terdapat instrumen penilaian terhadap tipe soal, yakni tipe soal mudah, soal sedang, dan soal sulit. Semua itu saya lakukan hanya beberapa kali saja, maksudnya tidak setiap kali saya melakukan seperti validitas soal tersebut. Karena mengingat waktu yang kurang maksimal”.¹¹

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 05 Desember 2016

¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada tanggal 05 Desember 2016

Guru PAI akan membuat tes dalam rangka evaluasi dengan menggunakan pedoman penyusunan tes yang memperhatikan tingkat kesukaran soal atau tipe-tipe soal yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, guru PAI juga menentukan standar ketuntasan terhadap mata pelajaran PAI dan ditambahkan penilaian secara observasi atau penilaian sikap dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan soal tes cukup sistematis dalam perumusannya. Hal ini dibuktikan dengan pernah adanya validitas terhadap tingkat soal tes yang diberikan. Perumusan pembuatan soal tes disesuaikan dan diatur berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mana dibuktikan dengan adanya kisi-kisi soal. Untuk tindak lanjut dalam ulangan tengah semester ini, guru PAI menyiapkan soal untuk melakukan remedi bagi peserta didik yang mendapatkan hasil dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari observasi yang peneliti lakukan, guru PAI sudah menentukan jenis tes yang akan dilakukan dalam evaluasi peserta didik, sedangkan dari data dokumentasi dibuktikan dengan adanya RPP, soal ulangan akhir semester, dan kunci jawaban.

2. Bagaimana Guru PAI dalam Melaksanakan dan Memonitor Evaluasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

a. Pelaksanaan Evaluasi

Penilaian formatif dan sumatif bertujuan untuk memantau kemajuan peningkatan belajar peserta didik selama proses belajar

mengajar berlangsung, dan untuk melihat hasil akhir dari suatu pembelajaran.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nur Aini bahwa:

“Gini mbak, untuk ulangan harian saya juga melakukan, tetapi itu melihat waktu yang ada. Yang lebih saya tekankan yaitu pada peniaian ulangan tengah semester (formatif) dan penilaian ulangan akhir semester (sumatif). Guna untuk memantau peningkatan hasil belajar peserta didik, untuk memberikan umpak balik (*feedback*) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta dapat mengetahui kelemahan-kelemahan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajarn guru menjadi lebih baik”¹²

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa guru PAI melakukan ulangan tengah semester (formatif) dan ulangan akhir semester (sumatif). Dan dari hasil observasi,¹³ peneliti mengamati pelaksanaan evaluasi di kelas VII SMPN 1 Sumbergempol dengan menggunakan penilaian sumatif, penilaian sumatif tersebut bertujuan untuk melihat hasil yang dicapai peserta didik, yaitu seberapa jauhkah tujuan-tujuan kurikulum yang berhasil dikuasai peserta didik. Dan juga guru dapat meramalkan sukses tidaknya seluruh program yang dberikan kepada peserta didik. Apabila ada materi yang belum dikuasai, maka guru harus mengganti strategi mengajar atau menggunakan media lain.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMPN 1 Sumbergempol berdasarkan hasil penelitian dilakukan dengan cara tes tulis. Tes tulis ini dilakukan ketika UTS dan UAS. Tes tersebut

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 08 Desember 2016

¹³Hasil Observasi tentang Pelaksanaan Evaluasi pada tanggal 08 Desember 2016

dilaksanakan sederhana dengan mudah, lengkap menggunakan tes yang obyektif seperti multiple choice.

Pelaksanaan evaluasi SMPN 1 Sumbergempol disajikan kepada peserta didik dengan suasana yang kondusif, tenang, dan nyaman. Untuk menciptakan itu maka diperlukan adanya tata tertib ulangan atau ujian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dayang salah satu peserta didik kelas VII, bahwa:

“Dalam pelaksanaan ujian, guru memberikan tata tertib kepada peserta didik yang mengikuti ujian. Seperti peserta didik tidak boleh mencontek, harus tetap menjaga ketenangan, tidak boleh membuka handpone, serta mengingatkan untuk mengisi LJK dengan lengkap”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI membuat tata tertib ujian yang diterapkan saat ujian berlangsung. Dengan tujuan agar ujian yang terlaksana dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan. Adapun dari hasil observasi, guru PAI membacakan tata tertib ujian sebelum ujian dimulai.¹⁵ Sedangkan dari data dokumentasi dibuktikan dengan adanya dokumen tentang tata tertib ujian.

Guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi juga memperhatikan tentang keadaan kelas atau ruang ujian tersebut. Seperti, mengecek kebersihan kelas, dan penataan bangku yang harus direnggangkan antara yang satu dengan yang lainnya.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Peserta Didik kelas VII pada tanggal 08 Desember 2016

¹⁵Hasil Observasi tentang Pelaksanaan Evaluasi oleh Guru PAI pada tanggal 08 Desember 2016

Keadaan kelas atau ruangan itu juga mempengaruhi terhadap konsentrasi pelaksanaan ujian peserta didik. Sehingga akan mempengaruhi juga terhadap evaluasi hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bu Nur Aini, bahwa:

“Mengatakan bahwa, *annadzafatu minal iman*, yang mana peserta didik harus terus menerapkan arti dari ayat tersebut. Yakni kebersihan dari iman, sehingga ketika masuk kelas pada pagi atau siang hari keadaan kelas harus tetap bersih dan rapi. Agar peserta didik tetap fokus dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan di dalam kelas”.¹⁶

b. Monitoring Evaluasi

Guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol dalam pelaksanaan evaluasi juga berperan sebagai monitor. Dengan tujuan melihat langsung pelaksanaan evaluasi apakah sudah relevan atau belum dengan rencana awal. Selain itu, untuk melihat hal-hal yang tidak diinginkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Djaelani, bahwa:

“Gini mbak, ketika pelaksanaan evaluasi saya juga sebagai pengawas ujian atau ketika memonitor peserta didik, sebelumnya saya memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mengerjakan dengan tenang, konsentrasi, dan tidak boleh menyontek dalam bentuk apapun. Bagi peserta didik yang menyontek akan ada peringatan langsung dari saya”¹⁷

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Aini selaku Guru PAI pada tanggal 08 Desember 2016

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada tanggal 08 Desember 2016

Dari pernyataan tersebut, guru PAI memonitor pelaksanaan evaluasi. Ketika peserta didik tidak mematuhi tata tertib akan diperingatkan langsung oleh guru pengawas. Seperti halnya, peserta didik yang menyontek dari media sosial (internet), mencari jawaban dari sekolah lain atau kelas lain, bahkan menyontek jawaban dari teman se kelasnya. Hal itu, guru sebagai pengawas akan memberikan peringatan, jika tetap saja menyontek maka guru akan mencatat peserta didik tersebut dan akan dijadikan bahan pertimbangan ketika penilaian hasil evaluasi.

Hasil dari wawancara peneliti terhadap guru PAI sebagai monitor yaitu dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan evaluasi, guna untuk melihat penerapan dari sebuah perencanaan evaluasi dan menertibkan pelaksanaan evaluasi. Hal tersebut digunakan juga untuk dijadikan landasan dan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan evaluasi selanjutnya dengan harapan lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagaimana Guru PAI dalam Mengolah dan Melaporkan Evaluasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

a. Pengolahan Data

Setelah diadakan pengumpulan data, maka semua data diolah menjadi sebuah sajian data yang bermakna. Data tersebut dapat berbentuk kuantitatif dan kualitatif.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Djaelani, bahwa:

“Pengolahan data hasil belajar peserta didik itu saya lakukan setelah pembelajaran berakhir atau selesai mbak, yang mana data hasil belajar itu tidak hanya saya peroleh dari satu penilaian saja. Akan tetapi, dari berbagai macam penilaian. Seperti nilai ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, penilaian sikap sehari-hari, dan penilaian praktik peserta didik.

Semua itu, saya olah menjadi satu nilai. Dengan cara menjumlahkan nilai-nilai tersebut, kemudian saya ambil rata-rata”¹⁸.

Pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran merupakan materi inti dalam kegiatan evaluasi. Pengolahan data ini akan memberikan nilai kepada peserta didik berdasarkan kualitas hasil pekerjaannya. Pastinya pengolahan data tersebut harus melalui pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil wawancara di atas, membuktikan bahwa data hasil belajar itu diperoleh dari berbagai macam penilaian. Yang mana guru PAI sudah mengklasifikasikan ke dalam beberapa macam penilaian. Sehingga, dari data-data tersebut dapat digunakan sebuah pertimbangan untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya dari hasil observasi, dapat dibuktikan dengan guru PAI mengolah data dengan detail antara penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan.

Di SMPN 1 Sumbergempol khususnya untuk guru PAI dalam mengolah data peserta didik itu diperlukan beberapa tahap, diantaranya:

¹⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada tanggal 15 Desember 2016

1. Menskor,
2. Mengubah skor mentah menjadi skor standar,
3. Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.

Pertama, dalam melakukan penskoran guru PAI menggunakan alat bantu diantaranya: 1) pembantu menentukan jawaban yang benar, disebut kunci jawaban. 2) pembantu menentukan angka, disebut pedoman penilaian. Dari kedua alat bantu tersebut, guru PAI memberikan skor terhadap hasil ulangan peserta didik yang telah dilaksanakan pada ulangan sumatif.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Djaelani, bahwa:

“Sebelum saya memberikan skor kepada hasil ulangan peserta didik, saya mencocokkan antara jawaban peserta didik dengan kunci jawaban yang sesuai dengan soal. Kemudian, saya gunakan pedoman penskoran. Yakni, untuk soal pilihan ganda untuk satu nomor soal dengan jawaban benar, maka nilai 1. Jika salah nilai sama dengan 0. Akan tetapi, untuk penskoran soal esai itu tergantung jawaban dari peserta didik. Misalnya jawaban benar dan lengkap, maka nilainya 3. Sedangkan jika jawaban kurang benar dan belum lengkap nilai sama dengan 2. Akan tetapi, untuk soal esai jika jawaban salah itu tetap mendapatkan nilai 1”.¹⁹

Kedua, mengubah skor mentah menjadi skor standar. Maksudnya dalam penilaian guru juga mengacu pada KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Seperti nilai pendidikan agama islam batas nilai minimalnya yaitu 75. Dengan adanya ketetapan tersebut, guru PAI

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada tanggal 15 Desember 2016

megolah data hasil belajar peserta didik dengan cara mencari rata-rata dari nilai yang diperoleh peserta didik ketika mengikuti ulangan. Seperti nilai 74,9 itu akan dibulatkan menjadi 75 sehingga nilai tersebut sudah mencapai batas KKM.

Ketiga, Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka. Untuk skor yang sudah ada ketentuan standarnya, maka guru mengubah skor standar yang berupa nilai angka menjadi nilai huruf. Seperti tabel di bawah ini, yaitu:

The image contains two photographs of educational documents. The left photograph shows a table titled 'DESKRIPSI KOMPETENSI SIKAP SOSIAL (KI-2) KELAS VII dan IAN KURKULUM 2013 SEMESTER GANJIL dan GENAP TH 2016/2017'. The table lists four levels of social attitude (A, B+, B, B-) with their corresponding descriptions and score ranges. The right photograph shows a 'TABEL KONVERSI NILAI PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN' conversion table, which maps raw scores (Nilai Asli) to standardized scores (Nilai Standar) and then to letter grades (A, B, C, D).

NO	DESKRIPSI KOMPETENSI	BENTANG NILAI SIKAP
A	Responsif santun, peduli, memiliki rasa percaya diri, keagungan, responsif dalam pergaulan, tangguh pribadi, dan kedispilin yang tinggi	Bangat Baik 86 - 100
B+	Responsif santun, peduli, memiliki rasa percaya diri, keagungan, responsif dalam pergaulan, tangguh pribadi, dan kedispilin yang tinggi	Baik 81 - 85
B	Responsif dalam pergaulan, santun, peduli, percaya diri dan tanggung jawab serta kedispilin mulai merongkil	Baik 76 - 80
B-	Responsif dalam pergaulan, percaya diri dan sopan-santun, tanggung jawab serta kedispilin mulai merongkil	Cukup 71 - 75
C	Responsif dalam pergaulan, percaya diri, sopan-santun, tanggung jawab serta kedispilin mulai merongkil	Kurang 66 - 70
X	Responsif dalam pergaulan, percaya diri, sopan-santun, tanggung jawab serta kedispilin mulai merongkil	Kurang <= 65

TA, 27 Maret 2016

KETERANGAN	SKALA 100				
A	87	80	73	66	59
B	76	69	62	55	48
C	65	58	51	44	37
D	54	47	40	33	26

Gambar 4. 1 Kriteria penilaian²⁰

b. Pelaporan Hasil Evaluasi

Ketika sudah selesai dalam pengolahan hasil evaluasi, selanjutnya guru melaporkan hasil evaluasi. Hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada pihak yang bekepentingan. Seperti orang tua atau wali murid dan peserta didik itu sendiri.

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Djaelani, bahwa:

²⁰Hasil Dokumentasi tentang deskripsi penilaian pada tanggal 12 Januari 2016

“ Hasil evaluasi atau rapor itu akan dibagikan oleh guru sesuai jadwal yaang ditentukan dari lembaga sekolah. Rapor tersebut akan diserahkan langsung kepada orang tua atau wali murid di sekolah. Untuk kelas VII jadwal pengambilannya pukul 10.00 WIB.Pembagian rapor dilaksanakan di kelas-kelas, sesuai dengan kelas peserta didik masing-masing”.²¹

Dalam pengambilan tersebut guru juga memberikan himbuan kepada wali murid untuk selalu mendampingi anak-anaknya untuk lebih giat belajar lagi.

Dari hasil wawancara kepada guru PAI tersebut bahwa pelaporan hasil evaluasi diberikan langsung kepada wali murid.Sedangkan dari hasil dokumentasi berupa rapor dan guru ketika berada di dalam kelas untuk membagikan rapor atau hasil evaluasi kepada wali murid.²²

No	Mata Pelajaran	Angka	Predikat	Keterangan	Tugas	Praktikum	Uraian	Penilaian
1	Pendidikan Agama Islam	83	B
2	Pendidikan Agama Islam	81	B
3	Bahasa Indonesia	83	B
4	Bahasa Inggris	80	B
5	Pendidikan Agama Islam	80	B
6	Bahasa Inggris	80	B

No	Mata Pelajaran	Angka	Predikat	Keterangan	Tugas	Praktikum	Uraian	Penilaian
1	Pendidikan Agama Islam	83	B
2	Bahasa Indonesia	83	B
3	Bahasa Inggris	80	B

Catatan:
 1. ...
 2. ...
 3. ...

Kendala/Kendaraan:
 1. ...
 2. ...
 3. ...

²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Djaelani selaku Guru PAI pada tanggal 15 Desember 2016

²²Hasil Dokumentasi Pelaporan hasil Evaluasi di kelas VII-F pada tanggal 17 Desember 2016

Gambar 4.2 Rapor kelas VII SMPN 1 Smergempol



Gambar 4.3 Pembagian rapor kepada wali murid kelas VII